

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hakikat manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya proses belajar. Sejak lahir ke dunia manusia harus terus belajar untuk menyesuaikan, mengembangkan, diri dengan lingkungan melalui proses pendidikan baik secara spiritual maupun akademik. Ahli jiwa berpendapat bahwa manusia tidak hanya memiliki kebutuhan primer namun mereka juga memiliki kebutuhan secara universal yang di dalamnya meliputi kebutuhan yang bersifat kodrati, berupa kebutuhan untuk merasa dicintai dan mencintai Tuhan. (Jalaluddin, 2012: 53)

Dalam proses pertumbuhan ataupun perkembangan, seorang individu mengalami interaksi antara kemampuan dasar atau sifat lingkungan (proses belajar) dan kedewasaan. Menurut para ahli psikolog dan pendidikan mengakui bahwa pertumbuhan atau perkembangan individu dari pembuahan hingga kematian mengikuti hukum waktu yang tidak begitu cepat atau lambat. Proses pertumbuhan atau perkembangan merupakan bagian integral dari manusia seutuhnya. (Elly Marlina, 2018: 71)

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan individu, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan. Kemampuan dalam diri individu ada

yang bersifat dasar dan diperoleh melalui hasil belajar. Tuhan yang memberikan kemampuan-kemampuan itu terus berkembang. Pembawaan dan pendidikan pada diri individu akan menghasilkan pertumbuhan yang cukup baik, dan anak akan ada pada proses matang sesuai dengan yang diwarisi oleh orang tua. (Elly Marlina, 2018: 80)

Istilah "kematangan" untuk pertumbuhan dan perkembangan berlaku untuk proses pra-belajar untuk perilaku tertentu. Dengan kata lain individu dapat melakukan belajar jika sudah berkembang dan tumbuh, karena individu dapat dikatakan "matang" jika fisik dan psikisnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat tertentu. (Boring Langfeld dan Weld, 1960: 64-65)

Pertumbuhan adalah proses perubahan yang berkaitan dengan kehidupan dalam segi fisik individu itu sendiri, sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang berkaitan dengan kehidupan psikologis individu yang biasanya dapat berupa perubahan yang biasanya menghasilkan perilaku yang dapat diamati, walaupun tidak dapat diukur dalam perubahan fisik (tinggi badan, beratnya, besarnya, dan yang lainnya).

Menurut pendapat Waterink (dalam buku Psikologi anak SR), tidak dapat dipastikan tahapan bagaimana terjadinya perkembangan individu, karena tidak dapat dibatasi secara akurat. Faktanya, bahkan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, tidak ada batasan atau tingkat yang tegas tentang pertumbuhan atau perkembangan individu, karena adanya berbagai macam

variasi serta kekuasaan Tuhan yang sering dimunculkan dalam beberapa individu dengan kelainannya.

Pendidikan di Indonesia pada kenyataannya masih cenderung belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian anak baik pendidikan secara keagamaan maupun secara akademis. Berarti secara psikologis masih terdapat gejala perkembangan yang kurang matang. Pendidikan keagamaan tentunya dapat dipandang sebagai usaha secara sadar untuk terus belajar mengembangkan semua aspek yang ada dalam kepribadian manusia yang diantaranya meliputi pengetahuan, nilai, serta sikap dan keterampilan, baik proses tersebut bisa melalui diniyah takmiliyah maupun sekolah. Dalam hal ini perlu adanya keterlibatan semua pihak baik dari segi layanan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan ajaran agama tentunya merupakan pondasi dan dalam kehidupan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat memberikan motivasi kepada anak dan dapat mengidentifikasi setiap permasalahan yang terjadi pada anak secara tepat. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 (Al-Qur'annulkarim (Al Qur'an Hafalan). 2019: 7)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”

Secara psikologis ada dua macam kebutuhan yang ada di dalam diri individu, yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial psikologis. Seperti yang dikemukakan oleh (Moch. Surya, 1985: 11) di antara kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah mendapatkan kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh harapan yang sama, ada keinginan untuk dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, merasakan kebahagiaan, bermanfaat bagi orang lain, mendapatkan rasa aman dan perlindungan diri serta memperoleh kemerdekaan diri.

Potensi agama dalam setiap individu manusia sudah ada sejak mereka dilahirkan ke dunia, oleh karena itu manusia sudah menjadi makhluk beragama sejak mereka lahir. Manusia memiliki tugas utama untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi dalam diri untuk ke jalan yang baik dan benar sesuai dengan arahan yang ada dalam agama. Tanggung jawab utama dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi dalam diri anak yaitu orang tua.

Anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan orang tua atau keluarganya. Misalnya, anak akan termotivasi untuk belajar ketika mendapatkan dorongan dari orang tua, dan ukuran motivasi tersebut tergantung di mana anak itu tinggal dan tumbuh, diantaranya adalah faktor pendidikan dan latar belakang kehidupan orang tua. Kedua faktor tersebut saling memberikan pengaruh, karena pada umumnya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mencerminkan sikap atau karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang ditangkap oleh pikirannya, dan cenderung dapat

menentukan kepribadian, watak, pola pikir dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Peran orang tua sangat penting dalam membina dan membimbing anak di rumah dalam mengembangkan kepribadiannya, tentunya dengan adanya motivasi yang positif dan peran aktif orang tua akan bermakna untuk keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Karena lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling mendasar dalam hal pendidikan anak secara agama maupun akademis, di mana itu harus terus dikembangkan agar membentuk watak dan kepribadian, serta menanamkan dan mengenalkan agama dan budi pekerti.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidak akan lepas dari kewajiban orang tua untuk mendidik, memberikan kasih sayang dan perhatian, menyediakan fasilitas, pembiayaan dan perhatian lebih terhadap pendidikan anaknya. Karena anak merupakan subjek pendidikan yang memiliki potensi dan perlu untuk terus dikembangkan. Yang pada dasarnya sejak lahir dia belum mampu untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Sehingga kasih sayang, perhatian, sikap orang tua yang dapat menjadikan contoh akan membentuk kepribadian yang diharapkan, serta dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa yang bisa menentukan masa depan sendiri yang lebih baik.

Bimbingan pembiasaan shalat dhuha ini penting bagi kehidupan dan perlu dilatih dan dibiasakan sejak masih usia dini. Dan dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha di Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqin dapat memberikan pengetahuan serta pengarahan yang baik dan benar tentang shalat. Adanya program ini juga tentunya agar anak bisa mempraktikan, mengaplikasikan, membiasakan, dan mengamalkan shalat sunnah dhuha dan kedisiplinan yang ada di dalam dirinya akan terus meningkat.

Posisi shalat dalam Islam adalah kewajiban penting yang harus dipenuhi oleh semua umat muslim di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mengetahui bahwa membiasakan anak shalat adalah tujuan hidup dalam membina keimanannya. Sebagai seorang anak saatnya mempersiapkan, melatih, dan membiasakan diri untuk mencapai waktu ketika anak sudah mencapai usia dewasa. (Jurnal Mudarrisuna Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 187)

Shalat adalah media terbaik untuk menghubungkan, mendekatkan hamba-nya dengan Tuhan. Shalat juga akan menjadi wasilah (perantara). Hal ini sangat penting dalam membentuk pondasi agama yang kuat bagi anak-anak. (Jamal Abdul Hadi, dkk, 2005: 95). Shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib (subuh, dzuhur, asar, magrib, isya), dan shalat sunnah (shalat dhuha, shalat witir, shalat idul fitri, dan lain-lain).

Shalat dhuha adalah shalat yang biasa dilakukan pagi-pagi. Sholat Dhuha ini bisa dimulai ketika matahari terbit sekitar pukul tujuh pagi sampai waktu menjelang dzuhur. Pembiasaan shalat dhuha di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin, dan dilakukan secara rutin sebelum kegiatan mengaji dimulai. Karena dengan waktu yang sudah terprogram dan terencana anak dengan sendirinya akan terbiasa melaksanakan shalat dhuha.

Sikap disiplin pada anak tentunya mengacu pada pencapaian tujuan itu sendiri dan bukan semata-mata untuk memaksa anak agar selalu mengikuti peraturan yang ada, akan tetapi lebih dari itu, menanamkan sikap disiplin di Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini sebagai sebuah upaya untuk membiasakan anak dalam memahami dirinya sendiri, dan untuk mendapatkan kebutuhan diri sendiri agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Adapun tujuan utama dalam bimbingan adalah untuk memberikan suatu bentuk bantuan kepada anak didik agar mereka mampu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Jadi bimbingan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membimbing anak khususnya santri kelas V di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin agar memiliki kedisiplinan melalui pembiasaan yang nanti dengan sendirinya akan tertanam di dalam diri mereka.

Dengan demikian yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang kemudian dituangkan ke dalam skripsi mengenai “Bimbingan Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri”.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengamati latar belakang di atas, maka penulis menarik kesimpulan untuk rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk?
2. Bagaimana tujuan bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk?
3. Bagaimana hasil bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat dan mengamati rumusan masalah di atas, maka penulis menarik kesimpulan untuk tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk.

2. Untuk mengetahui tujuan bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqiin Karsamanik Desa Cinunuk.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqiin Karsamanik Desa Cinunuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi bahwa bimbingan untuk pembiasaan shalat dhuha anak sangat penting, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Bisa dijadikan sebagai perbandingan dan sumber rujukan bagi penelitian sejenis mengenai aktivitas bimbingan dalam pembiasaan shalat dhuha dan meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqiin Karsamanik Desa Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran yang memiliki manfaat yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqiin Karsamanik Desa Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari pemaparan tersebut, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya serta didukung dengan adanya teori yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini. Sesuai dengan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penemuan skripsi yang sesuai dan membahas mengenai Bimbingan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Diniyah Takmiliah.

Pertama, skripsi karya Halwa Nisa Afwa (2020), Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Kedisiplinan (Studi Kasus Pada Santri Kelas X SMA Al-Ghifari Bandung)”. Adapun hasil penelitian ini dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama yang dilakukan di MDTA Plus Al Mushhafiyah Bekasi memiliki hasil yang sangat baik bagi anak-anak. Ada beberapa metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode konsultasi, metode pembiasaan, metode pemahaman, dan metode cerita. Tujuan pemberian materi akhlak di MDTA Plus Al Mushhafiyah Bekasi adalah agar anak dapat menjalankan perintah, menjauhi larangan Allah dan agar santri memiliki “akhlaqul karimah”. Dengan cara ini, kita dapat melihat bahwa hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan bimbingan agama berupa peningkatan moral anak-anak yang sangat baik.

Kedua, skripsi Siti Apsoh (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di RA Ibnul’Ulum Kedungwada, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap”. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sudah sesuai dengan teori metode pembiasaan. Pelaksanaan ini berjalan baik dengan selalu memberi motivasi, teladan dan nasehat pada peserta didik. Kemudian terdapat faktor pendukung dalam proses penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter ini yaitu dilakukannya kerjasama antar orang tua dengan guru untuk pemantauan peserta didik sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari pola asuh diterapkan oleh orang tua kepada anak berbeda-beda dan karakter anak yang berbeda-beda.

Ketiga, skripsi karya Pipih Nurhayati (2016) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Bimbingan Shalat untuk anak diniyah takmiliyah awaliyah (penelitian di DTA Bunyanul Hasan Jln. Cikalang RT 03 RW 05 Desa Cimekar Kec. Cileunyi Kab. Bandung)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan shalat untuk anak Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bunyanul Hasan Cileunyi Bandung berjalan secara efektif dan efisien, bimbingan tersebut memberikan dampak positif terhadap anak didik. Karena seluruh komponen bimbingan berjalan sinergis. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam bimbingan shalat menjadi suatu hal yang wajar, masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan lagi dalam hal cara penyajian materi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan yang dilakukan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi, agar individu tersebut mempunyai kemampuan atau potensi untuk terus berkembang secara maksimal serta mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata biasa. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus-menerus agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya (Armai Arief, 2002: 110)

Dalam sebuah proses, pembiasaan memiliki fungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan, semakin rekat juga tindakan tersebut dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya (Nasirudin, 2010: 38).

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dilakukan oleh seorang muslim ketika waktu matahari naik setinggi tumbak, atau sekitar pukul delapan sampai tergelincir matahari. Jumlah rakaat shalat dhuha

minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan dua rakaat sekali salam (Labib Mz, 2005: 137)

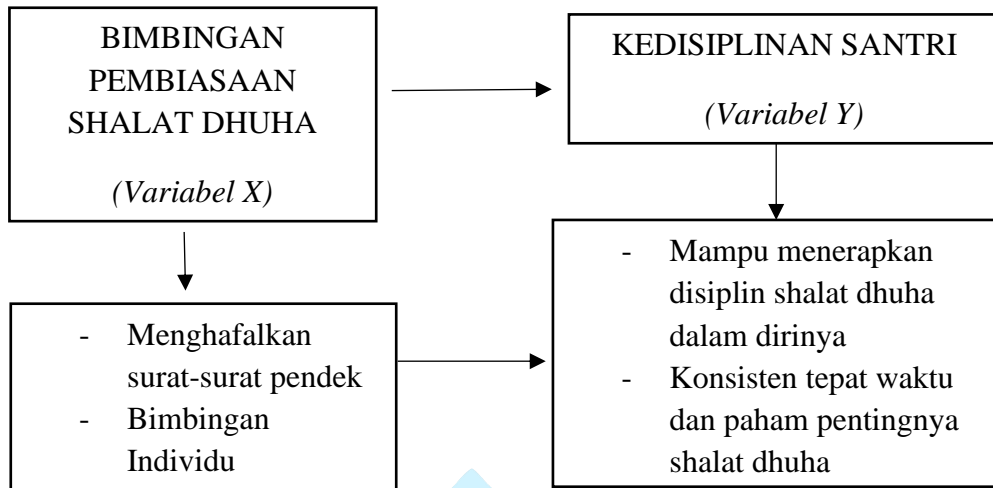
c. Disiplin

Disiplin adalah sikap spiritual yang dimiliki oleh seorang individu yang pada hakekatnya mencerminkan rasa memiliki ketaatan dan ketaatan didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk menyelesaikan tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). Poin disiplin adalah aturannya, menurut Sari (2017: 6) peraturan adalah pola aturan tertentu, yang kemudian diterapkan dan ditetapkan sebagai tumpuan dalam seseorang berperila. Peraturan yang efektif untuk anak-anak adalah aturan yang mudah diikuti ingat, pahami dan terima.

d. Teori Behavioral

Pada dasarnya manusia tidak bisa memilih dilahirkan menjadi baik atau buruk, sebagaimana pendapat Skinner yang menyatakan bahwa lingkungan yang merupakan tempat belajar seorang individu juga menentukan perkembangan kehidupan seseorang, tetapi lingkungan itu sendiri dapat mengakibatkan perubahan (M. Arifin, 2009: 45-46). Teori behavioral adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Berfokus pada bagaimana individu dapat belajar dan memiliki kepribadian yang dapat menyesuaikan diri.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, lokasi ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan beberapa pertimbangan yang ada, yaitu :

- a. Lokasi tersebut terdapat bimbingan agama terhadap pembiasaan shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplin Santri di Diniyah Takmiliyah Awaliyah.
- b. Lokasi tersebut merupakan instansi yang memiliki data-data secara lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.
- c. Adanya relevansi antara bimbingan konseling islam dengan objek penelitian.

- d. Lokasi ini dianggap efektif untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Paradigma Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini menyatakan bahwa kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif dan bergantung pada konstruksi sosial. Paradigma konstruktivisme ini merupakan suatu tindakan sosial dimana setiap individu memiliki potensi untuk belajar memaknai hal-hal yang beragam.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berdasarkan dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti ingin mendeskripsikan tentang keadaan di lingkungan Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin tentang sejarah, tingkah laku santri, dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang :

- a. Proses bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk
- b. Tujuan bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V di Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk
- c. Hasil bimbingan pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V Diniyah Takmiliyah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk

Berdasarkan penelitian sumber data yang diperoleh adalah :

- a. Sumber data secara primer yaitu sumber data yang merupakan hasil dari informasi data dari seseorang tentang permasalahan dalam penelitian (Dewi Sadiyah, 2015: 87). Sumber data ini diperoleh secara langsung dari pembimbing yang berjumlah 3 orang, keseluruhan santri berjumlah 60 orang, namun yang dipilih untuk menjadi responden yaitu 5 santri dan 4 santriwati

kelas V SD di Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqin Karsamanik Desa Cinunuk.

- b. Sumber data secara sekunder yaitu data yang dapat melengkapi penelitian untuk menganalisis data yang dibutuhkan secara rinci sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Dewi Sadiyah, 2015: 87). Sumber data ini diperoleh dari hasil penelitian secara ilmiah baik berupa buku-buku yang mendukung, artikel, jurnal, skripsi, serta informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam mencari teori-teori tentang penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan merupakan salah satu sumber untuk data penelitian, karena dari mereka peneliti akan mendapatkan data-data serta dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sehingga akan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Informan dalam penelitian ini yaitu pembimbing, santri, dan santriwati Diniyah Takmiliah Daarul Muttaqin.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu teknik pengambilan data yang ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dan memilih informan yang sesuai dengan kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau informasi yang harus diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap lokasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 124). Sementara observasi menurut (Hadi dan Nurkencana dalam Suardeyasari, 2010: 9) sebuah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis, langsung atau tidak langsung, di tempat yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan. Dengan menggunakan metode observasi yang banyak digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang bimbingan agama terhadap pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan kemudian dijawab oleh narasumber dan dijawab secara lisan juga. Wawancara identik dengan tatap muka secara langsung antara dua orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun yang termasuk subjek wawancara yaitu pembimbing, santri dan santriwati.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini terdapat proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dapat diperoleh juga melalui dokumentasi, di mana peneliti mengambil data berupa gambar dan objek suasana lokasi yang menjadi tempat penelitian, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bukti secara nyata bahwa penelitian benar adanya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data. (Moleong, 2001: 178)

Triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul untuk menangkap arti atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Di mana dalam hal ini data dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Setelah data-data terkumpul maka peneliti kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan kerangka secara logika. Maka hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Adapun tahapan Analisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan hasil laporan-laporan secara langsung dari lapangan, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang, Ibu Lia, Ibu Nunung sebagai guru dan pembimbing dan hasil berupa dokumentasi sebagai arsip yang berisi foto-foto kegiatan yang dilakukan di lapangan.

b. Reduksi data

Data penelitian di lapangan sudah terkumpul maka akan dilakukan reduksi, rangkuman, dipilih data-data yang berkaitan dan tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik reduksi data, kemudian peneliti menggabungkan secara keseluruhan data yang diperoleh dari Diniyah Takmiliah Awaliyah Cinunuk yang berkaitan dengan masalah yang dibahas kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir setelah reduksi data adalah kesimpulan dan verifikasi. Setelah dari awal data sudah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan langkah penyusunan data dari bimbingan agama terhadap pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas V SD di Diniyah Takmiliyah Awaliya Darul Muttaqin dan kemudian melakukan analisis keabsahan data yang didapat dari Diniyah Takmiliyah Awaliya Darul Muttaqin dan sumber referensi yang relevan

